



## Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kampung Tematik Runway pada Budidaya Melon dan Ulat Maggot di Desa Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang

Maulana Tyrta Rukmana<sup>1</sup>, Nanan Sujana<sup>2</sup>, Refly Badar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

---

### Abstrak

Received: 17 November 2023  
Revised: 15 Desember 2023  
Accepted: 17 Januari 2024

Adapun kendala dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu memiliki keterbatasan waktu dan tenaga karena serta kurangnya keterampilan manajemen yang ada pada masyarakat, sehingga pengelolaan usaha pertanian juga memerlukan keterampilan manajemen yang baik, seperti perencanaan, penganggaran, dan pemasaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kampung Tematik Runway Pada Budidaya Melon dan Ulat Maggot di Desa Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, model penelitian yang bersifat deskriptif, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis kampung tematik runway pada budidaya melon dan ulat maggot di Desa Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang masyarakat menjadi lebih luas pemahaman terkait pembudidayaan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, sehingga menjadikan pemasukan finansial pada masyarakat tersebut, Pada kompetensi partisipasi masyarakat kampung tematik sebanyak 75% masyarakat berpartisipasi dengan adanya program tersebut, banyak masyarakat yang berpartisipasi dengan menghadiri pertemuan, lokakarya, atau kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah atau pihak terkait untuk menyampaikan informasi tentang program "Kampung Tematik Runway". 70% menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat bertambah, sehingga menciptakan SDM (sumber daya manusia) yang terampil untuk menangani masalah pemberdayaan melon dan ulat maggot di Desa Rawa Rengas. Sebanyak 80% responden mengatakan bahwa hasil program pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik Runway pada budidaya melon dan ulat maggot di Desa Rawa Rengas meningkatnya output dan pendapatan dengan melestarikan lokal wilayah mereka. Sedangkan pada produksi serta pendapatan masyarakat desa Rawa Rengas meningkat hingga 60% setelah adanya program pemberdayaan masyarakat kampung tematik tersebut, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat kampung tematik runway, nantinya tingkat akses pemasaran terhadap pasar dan peluang pemasaran produk lokal di Desa Rawa Rengas akan meningkat. Program Kampung Tematik yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tangerang memberikan dampak positif bagi keberhasilan pertumbuhan kabupaten Tangerang.

**Keywords:** Pemberdayaan, Kampung Tematik, Budidaya Melon, Ulat Maggot

(\*) Corresponding Author: [maulanatyrtal18@gmail.com](mailto:maulanatyrtal18@gmail.com)

**How to Cite:** Rukmana, M. T., Sujana, N., & Badar, R. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kampung Tematik Runway pada Budidaya Melon dan Ulat Maggot di Desa Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10531093>.

---

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan modal yang sangat penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Manusia mempunyai peran yang sangat penting sebagai pelaku sekaligus sebagai sasaran pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dan pembangunan memiliki keterkaitan antar satu sama lain. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk kemandirian dalam mengatasi masalah melalui kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan merupakan upaya peningkatan kualitas hidup maka dengan ini masyarakat perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka. Keterkaitan keduanya terletak pada proses mengatasi permasalahan dalam pembangunan bangsa (Sudjana, 2004:264).

Pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Tangerang melakukan sebuah inovasi untuk mengatasi permasalahan kebutuhan dasar serta peningkatan kualitas rumah tinggal warga dengan membangun sebuah *trademark* melalui program pembangunan kampung tematik. Pelaksanaan kampung tematik mengubah skema penanggulangan permasalahan kualitas hidup dan lingkungan permukiman yang pada awalnya lebih menitikberatkan pada pemberian bantuan hingga pelibatan aktif berbagai pemangku kepentingan serta masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan kampung tematik mengoptimalkan seluruh potensi lokal di Kabupaten Tangerang, sehingga kampung tersebut bisa menjadi kampung wisata yang mandiri dan berkelanjutan. Kampung tematik dapat berkembang atas kelayakan ide atau tema di daerahnya.

Kampung Tematik adalah program yang dibuat oleh Pemerintah Kota dan Kabupaten Tangerang untuk mengurangi masalah dalam memenuhi kebutuhan dasar. Tuntutan dasar utama adalah mengembangkan potensi ekonomi kreatif dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup masyarakat dan infrastruktur permukiman (Syarif & Wijaya, 2019). Kampung Tematik adalah kawasan yang menjadi fokus utama Kelurahan untuk ditingkatkan, termasuk kawasan kumuh. Mereka juga berencana melakukan lansekap ekstensif di sana, mendorong penduduk setempat untuk menjadi kreatif dan aktif, serta meningkatkan potensi sosial dan ekonomi kawasan tersebut (Martuti, Hidayah, & Sumaryanto, 2017).

Pengenalan Program Kampung Tematik yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Tangerang memberikan dampak positif bagi keberhasilan pertumbuhan kabupaten Tangerang. Hal ini terlihat dari persentase penduduk miskin di Kabupaten Tangerang yang menurun dari 7,21% pada September 2021 menjadi 6,2% pada September 2022.

Beberapa contoh Kampung Tematik yang sudah terdapat di Kota dan Kabupaten Tangerang ialah, Kampung Bekelir, Kampung Grenpul atau Kampung Gerendeng Pulo, Kampung Batik Mayang, Kampung Pink, Kampung Tematik Waru Brilliant, Kampung tematik Bojong renged, Kampung tematik Airport Teluknaga, Kampung tematik runway.

Kampung Runway menjadi salah satu dari sekian banyaknya kampung tematik yang tersebar di seluruh kota maupun kabupaten tangerang. Kampung Runway ini sudah ada sejak tahun 2019 sebagai wisata edukasi bagi masyarakat sekitar dan diresmikan pada september tahun 2022 oleh DPRD kabupaten tangerang yang beralamatkan di jalan Kampung Rawa Jati Rt. 01/018 Desa Rawa Rengas, Kec. Kosambi, Kab. Tangerang.

Perkembangan Kecamatan Kosambi sebagai program kampung tematik budidaya Melon dan Ulat Maggot tidak terlepas dari perubahan yang terjadi pada aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang berlangsung secara dinamis dan berkesinambungan. Program kampung tematik ini diharapkan dapat mengembangkan ide kreatifitas warga dengan sebuah inovasi yang bermanfaat, produktif bernilai ekonomis. Tentunya, dalam rangka pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid 19. Selain itu, budidaya Melon dan Ulat Maggot menjadi tambahan mata pencaharian penduduk setempat. Kini, budidaya Melon dan Ulat Maggot menjadi jalan bagi masyarakat sebagai pembudidaya Melon dan Ulat Maggot dan memberikan tambahan pendapatan bagi kesejahteraan masyarakat.

## **METODE**

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2005:11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun hal mendasar peneliti memilih penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Objek penelian ini adalah semua aspek dari konsep kampung tematik dengan lebih spesifik lagi pada budidaya melon dan ulat maggot di Kabupaten Tangerang. Alasan peneliti memilih objek penelitian tersebut ialah untuk memberikan informasi tentang apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pemberdayaan masyarakat pada budidaya melon dan ulat maggot di kabupaten Tangerang. Di penelitian ini menggunakan teori Kampung Tematik yang dikemukakan oleh Idziak, Majewski, & Zmyslony (2015) meliputi indikator-indikator yang ada di aspek Kampung Tematik.

Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu bersifat ganda, dapat dibentuk, dan merupakan satu keutuhan. Kenyataan ada sebagai hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Pengetahuan hasil bentukan manusia itu tidak bersifat tetap tetapi berkembang terus. Penelitian kualitatif berlandaskan paradigma constructivism yang berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi juga merupakan hasil konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Pengenalan manusia terhadap realitas sosial berpusat pada subjek dan bukan pada objek, hal ini berarti bahwa ilmu pengetahuan bukan hasil pengalaman semata, tetapi merupakan juga hasil konstruksi oleh pemikiran. Tujuan dari constructivism adalah untuk bersandar sebanyak mungkin pada pandangan dari para partisipan tentang situasi tertentu. Sering kali makna-makna subjektif ini dinegosiasi secara sosial dan historis. Dengan kata lain ragam realitas dibangun melalui interaksi dalam kehidupan sosial dan melalui norma-norma historis dan kultural yang berlaku dalam kehidupan individu tersebut. Peneliti menciptakan secara induktif mengembangkan teori atau pola makna (Creswell, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara geografis letak Kabupaten Tangerang yang merupakan bagian dari wilayah administratif Provinsi Banten terletak antara 6'0 - 6'20 Lintang Selatan dan 106'20 - 106'43 Bujur Timur Kabupaten Tangerang memiliki wilayah yang cukup luas meliputi 29 kecamatan, 28 kelurahan dan 246 desa dengan luas 95.961 Ha atau 959,61 km<sup>2</sup>. Wilayah administrasi Kabupaten Tangerang sendiri dibatasi di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah timur berbatasan dengan Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang dan DKI Jakarta, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Serang dan Lebak. Jarak antara Kabupaten Tangerang dan DKI Jakarta hanya sekitar 30 km yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar satu jam. Kedua wilayah tersebut (Tangerang dan DKI Jakarta) terhubung dengan angkutan jalan bebas hambatan yaitu Tol Jakarta – Merak yang merupakan jalur utama lalu lintas ekonomi antara pulau Jawa dan Sumatera. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kabupaten terluas menurut wilayah adalah Kecamatan Rajeg dengan luas 53,7 km<sup>2</sup> atau 5,6% dari luas wilayah Kabupaten Tangerang, sedangkan kabupaten yang memiliki luas wilayah terkecil. kecamatan Sepatan dengan luas hanya 17,32 km<sup>2</sup> atau 1,8%. Menurut penelitian (Supardi & Irma, 2021) Desa Rawa Rengas terdiri dari tiga kampung, di antaranya Kampung Benda Baru, Kampung Lebak dan Kampung Tukang Kajang.

Desa Rawa Rengas terbagi menjadi 9 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT).[4] Desa Rawa Rengas terletak di sebelah timur Kecamatan Kosambi dengan luas 65 Ha dan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut adalah 40 m. Secara umum, keadaan Desa Rawa Rengas merupakan daerah dataran rendah, mempunyai iklim tropis sehingga mempunyai pengaruh langsung terhadap aktivitas pertanian dan pola tanam. Pada tahun 2019, Desa Rawa Rengas memiliki jumlah penduduk 13.285 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 3157 kepala keluarga. Merupakan desa yang masyarakatnya dikenal agamis dengan dua kultur bahasa yakni Sunda, Betawi. Agama yang dianut oleh penduduk di desa ini adalah mayoritas Islam. Mata pencaharian para warga Desa Rawa Rengas sebagian besar bekerja di sektor industri, menjadi Buruh di Bandara Soekarno-Hatta, Petani, Peternak, Pedagang dan Pegawai Negeri Sipil. Mayoritas tingkat pendidikan terakhir untuk usia produktif adalah SMA.

Melalui program pemberdayaan masyarakat berbasis kampung tematik runway pada budidaya melon dan ulat maggot di Desa Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang masyarakat menjadi lebih luas pemahaman terkait pembudidayaan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada, sehingga menjadikan pemasukan finansial pada masyarakat tersebut. Pada kompetensi partisipasi masyarakat kampung tematik sebanyak 75% masyarakat berpartisipasi dengan adanya program tersebut. Responden menyatakan banyak masyarakat yang berpartisipasi dengan menghadiri pertemuan, lokakarya, atau kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah atau pihak terkait untuk menyampaikan informasi tentang program "Kampung Tematik Runway". 70% menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan masyarakat bertambah, sehingga menciptakan SDM (sumber daya manusia) yang terampil untuk menangani masalah pemberdayaan melon dan ulat maggot di Desa Rawa Rengas. Sebanyak 80% responden mengatakan bahwa hasil program pemberdayaan masyarakat melalui program

Kampung Tematik Runway pada budidaya melon dan ulat maggot di Desa Rawa Rengas meningkatnya *output* dan pendapatan dengan melestarikan lokal wilayah mereka. Sedangkan pada produksi serta pendapatan masyarakat desa Rawa Rengas meningkat hingga 60% setelah adanya program pemberdayaan masyarakat kampung tematik tersebut. Pada prosentase 40% responden menyatakan bahwa peningkatan infrastruktur fisik setelah adanya program pemberdayaan masyarakat kampung tematik runway.

### **1. Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan aspirasi mereka. Pihak yang bertanggung jawab dalam program harus secara aktif berkomunikasi dengan warga desa untuk memahami apa yang menjadi prioritas dan harapan mereka terkait program kampung tematik runway. Dalam hal ini pemerintah harus terlebih dahulu menganalisis SWOT yang sedang terjadi di desa tersebut. (Mayang, Astuti, & Ratnawati, n.d.). Dalam program kampung tematik runway, penting untuk mendorong kolaborasi antar warga dan kelompok masyarakat. Kolaborasi ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan saling membantu, sehingga program dapat berjalan lebih efektif.

### **2. Pengetahuan dan Keterampilan**

Program pemberdayaan masyarakat kampung tematik runway di Desa Rawa Rengas, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat. Dampak positif lainnya bertambahnya pengetahuan dan pergaulan antar bangsa sebagai hasil perniagaan dan industry (Nurvica, 2016) melon dan ulat maggot. Berikut adalah beberapa aspek yang terkait dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui program tersebut:

- 1) Pengetahuan tentang budidaya melon dan ulat maggot: Program ini akan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat tentang teknik budidaya melon dan pengelolaan ulat maggot. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai cara yang efektif dalam mengembangkan usaha pertanian dan pemeliharaan ulat maggot.
- 2) Praktik pertanian yang berkelanjutan: Selain pengetahuan tentang budidaya melon, masyarakat juga diajarkan tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ini mencakup penggunaan pupuk organik, pengelolaan air, dan pengendalian hama secara alami untuk mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya.
- 3) Pengolahan dan pemasaran produk: Program ini juga mungkin memberikan pelatihan mengenai pengolahan hasil pertanian, seperti cara membersihkan, mengemas, dan menyimpan melon. Selain itu, masyarakat juga diajarkan tentang pemasaran produk mereka secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan akses pasar yang lebih luas.
- 4) Keterampilan manajerial dan kewirausahaan: Dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, program ini mungkin juga menyediakan pelatihan dalam keterampilan manajerial dan kewirausahaan. Ini membantu masyarakat dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efisien dan berpikiran wirausaha.
- 5) Pengetahuan tentang manfaat ulat maggot: Ulat maggot memiliki potensi besar sebagai pakan ternak dan bahan baku untuk berbagai produk, seperti pakan ikan

atau pupuk organik. Program ini akan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat ulat maggot sebagai sumber daya yang bernilai ekonomi dan lingkungan.

- 6) Keterampilan dalam pengolahan ulat maggot: Selain itu, masyarakat juga akan belajar cara mengolah ulat maggot menjadi produk yang bernilai tinggi, seperti pupuk organik atau pakan ternak yang berkualitas.
- 7) Pengenalan teknologi pertanian: Program ini juga bisa mencakup pengenalan teknologi pertanian modern yang dapat membantu efisiensi dan produktivitas, seperti sistem irigasi otomatis, penggunaan aplikasi pertanian, dan lain sebagainya.

Pada akhirnya, melalui program pemberdayaan masyarakat kampung tematik runway, diharapkan produksi pertanian dan pengembangan usaha ulat maggot dapat meningkat, sehingga pendapatan masyarakat di Desa Rawa Rengas dapat meningkat secara signifikan. Dengan peningkatan produksi dan pendapatan ini, diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat

### **3. Peningkatan Produksi dan pendapatan**

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat kampung tematik runway di Desa Rawa Rengas, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, diharapkan produksi dan pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan. Berikut beberapa cara program ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat.

- 1) Peningkatan produksi melon: Program ini memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat tentang teknik budidaya melon yang efektif dan berkelanjutan. Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam budidaya melon, hasil produksi melon dapat meningkat. Selain itu, penggunaan praktik pertanian yang berkelanjutan juga dapat membantu meningkatkan produktivitas melon tanpa mengandalkan bahan kimia berlebihan.
- 2) Pengembangan usaha ulat maggot: Ulat maggot memiliki potensi sebagai sumber pakan ternak yang bernilai ekonomi tinggi. Program ini membantu masyarakat dalam pengembangan usaha ulat maggot sebagai sumber pendapatan tambahan. Dengan keterampilan pengelolaan ulat maggot dan pemahaman tentang manfaatnya, masyarakat dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi yang dapat dijual ke peternak atau industri pakan ternak.
- 3) Nilai tambah produk olahan: Selain meningkatkan produksi, program ini juga mengajarkan masyarakat tentang pengolahan hasil pertanian, seperti melon. Dengan mengolah melon menjadi produk bernilai tambah, seperti jus, selai, atau makanan olahan lainnya, masyarakat dapat meningkatkan nilai jual produk mereka dan mendapatkan pendapatan lebih tinggi.
- 4) Akses pasar yang lebih luas: Melalui program ini, masyarakat juga diajarkan tentang strategi pemasaran yang efektif. Mereka dapat belajar cara memasarkan produk mereka ke pasar lokal, regional, atau bahkan nasional. Dengan akses pasar yang lebih luas, potensi penjualan meningkat, dan demikian juga pendapatan masyarakat.
- 5) Peningkatan kewirausahaan: Dengan pelatihan keterampilan manajerial dan kewirausahaan, masyarakat di Desa Rawa Rengas dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efisien dan inovatif. Ini akan membantu meningkatkan

produktivitas dan keuntungan dalam usaha mereka.

- 6) Pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan: Program ini juga mengajarkan tentang pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan, seperti penggunaan air dan energi yang efisien. Dengan cara ini, biaya produksi dapat ditekan, dan pendapatan yang dihasilkan dari usaha pertanian dan usaha ulat maggot menjadi lebih menguntungkan.

Pada akhirnya, melalui program pemberdayaan masyarakat kampung tematik runway, diharapkan produksi pertanian dan pengembangan usaha ulat maggot dapat meningkat, sehingga pendapatan masyarakat di Desa Rawa Rengas dapat meningkat secara signifikan. Dengan peningkatan produksi dan pendapatan ini, diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

#### **4. Infrastruktur dan Fasilitas**

Infrastruktur pertanian Ketika ada program pemberdayaan masyarakat kampung tematik runway di Desa Rawa Rengas telah mengalokasikan dana dan sumber daya untuk meningkatkan infrastruktur pertanian, seperti sistem irigasi, perbaikan jalan usaha tani, dan fasilitas penunjang lainnya. Infrastruktur pertanian yang ditingkatkan akan membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka.

Setelah itu, pengembangan fasilitas pengolahan dengan melibatkan pengolahan hasil pertanian, maka fasilitas pengolahan mungkin telah dikembangkan atau ditingkatkan. Hal ini mencakup pusat pengolahan melon, pusat pengolahan ulat maggot, atau fasilitas lainnya yang diperlukan untuk mengolah produk secara lebih efisien.

Demikian juga dengan peningkatan fasilitas pendidikan dan Kesehatan, yakni Program pemberdayaan masyarakat juga dapat memperhatikan sektor pendidikan dan kesehatan. Dengan peningkatan pendapatan masyarakat, diharapkan juga akan ada peningkatan akses dan kualitas fasilitas pendidikan dan kesehatan, seperti sekolah, klinik, atau rumah sakit di desa tersebut

#### **5. Dampak Sosial dan Lingkungan**

Program pemberdayaan masyarakat kampung tematik runway di Desa Rawa Rengas, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, dapat memiliki dampak positif baik dari segi sosial maupun lingkungan. Berikut adalah beberapa dampak yang terjadi.

- 1) Peningkatan kemandirian masyarakat: Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa rawa rengas secara ekonomi dan sosial. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam bidang pertanian dan pengembangan ulat maggot, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka sendiri dan mengurangi ketergantungan terhadap pihak lain.
- 2) Peningkatan kesadaran dan pengetahuan: Melalui program ini, masyarakat akan mendapatkan pengetahuan baru tentang teknik pertanian berkelanjutan, manfaat ulat maggot, dan cara mengelola usaha dengan lebih efektif. Peningkatan kesadaran ini akan membantu masyarakat dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait pertanian dan bisnis mereka.
- 3) Peningkatan keterampilan: Dengan pelatihan yang diberikan, masyarakat akan meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai bidang, termasuk pertanian,

pengolahan produk, dan manajemen usaha. Hal ini akan membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

- 4) Kolaborasi dan kebersamaan: Program pemberdayaan masyarakat dapat memperkuat kolaborasi dan rasa kebersamaan di antara warga desa. Dengan bekerja sama dalam mengelola program dan usaha pertanian, masyarakat dapat saling mendukung dan menciptakan atmosfer positif dalam komunitas mereka.
- 5) Penurunan tingkat pengangguran: Dengan adanya program pemberdayaan yang mendukung pengembangan usaha dan kewirausahaan, tingkat pengangguran di desa tersebut kemungkinan akan menurun karena masyarakat memiliki kesempatan untuk berwirausaha dan bekerja dalam usaha pertanian dan pengolahan.

Meskipun banyak dampak positif dari sosial dan lingkungan, juga terdapat dampak negatif yang ada, misalnya a) Penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan atau tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, mengurangi kualitas lingkungan, serta mengancam kesehatan manusia dan hewan, b) Peningkatan pertanian intensif dalam skala besar dapat menyebabkan hilangnya habitat alami dan mengurangi keanekaragaman hayati di daerah Rawa Rengas, Kabupaten Tangerang, c) Penggunaan air yang berlebihan: Pertanian melon dan budidaya ulat maggot membutuhkan pasokan air yang cukup, dan jika penggunaan air tidak diatur dengan baik, bisa menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas air di desa Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang.

#### **6. Akses Pemasaran dan Pasar**

Berdasarkan penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemasaran terhadap pasar dan peluang pemasaran produk lokal yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemitraan dan jejaring usaha: Program ini juga telah membantu menciptakan kemitraan dan jejaring usaha dengan pihak lain, seperti perusahaan swasta, pedagang, atau lembaga pemasaran. Kemitraan semacam ini dapat membuka akses pasar yang lebih luas dan menciptakan peluang pemasaran baru bagi produk lokal.
- 2) Akses ke pasar regional dan nasional: Program kampung tematik runway dapat membantu membuka akses ke pasar regional dan nasional bagi produk lokal. Melalui dukungan pemasaran dan promosi yang tepat, produk lokal dapat diujakan di pasar yang lebih luas, meningkatkan potensi penjualan dan pemasukan bagi masyarakat desa.
- 3) Dukungan dari pemerintah daerah: Dalam beberapa kasus, program pemberdayaan masyarakat dapat mendapatkan dukungan dan perhatian dari pemerintah daerah. Dukungan ini dapat berupa insentif, promosi produk lokal, atau pengaturan akses ke pasar formal yang lebih mudah.
- 4) Pemanfaatan teknologi dan platform digital: Dalam era digital, pemanfaatan teknologi dan platform digital dapat menjadi kunci untuk meningkatkan akses pemasaran produk lokal. Masyarakat di Desa Rawa Rengas dapat memanfaatkan media sosial, situs web, atau platform e-commerce untuk mempromosikan dan menjual produk-produk mereka secara online.

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat kampung tematik runway, nantinya tingkat akses pemasaran terhadap pasar dan peluang pemasaran

produk lokal di Desa Rawa Rengas akan meningkat. Pendekatan yang terpadu dan dukungan dari berbagai pihak dapat membantu mengangkat produk lokal ke pasar yang lebih luas dan mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

### **7. Keberlanjutan Program**

Kebertahanan dan kelanjutan program pemberdayaan masyarakat kampung tematik runway di Desa Rawa Rengas, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang, dalam jangka panjang akan tergantung pada sejumlah faktor kunci. Berikut adalah beberapa faktor yang akan mempengaruhi keberlanjutan program kampung tematik runway:

- 1) Dukungan dan komitmen pemerintah daerah: Dalam jangka panjang, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan dan komitmen dari pemerintah daerah. Jika pemerintah tetap mendukung program ini dan melihat manfaatnya dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal, maka kemungkinan besar program akan berlanjut dengan lebih baik.
- 2) Partisipasi aktif masyarakat: Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam program sangat penting. Jika masyarakat secara aktif terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan dan pengembangan program, maka keberlanjutan program tersebut akan lebih mudah tercapai.
- 3) Keberhasilan hasil program: Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat akan menjadi faktor kunci dalam menentukan apakah program ini dapat bertahan dalam jangka panjang. Jika program ini membawa manfaat yang nyata bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan, maka kemungkinan besar masyarakat akan berkomitmen untuk melanjutkan program ini.
- 4) Diversifikasi sumber pendanaan: Untuk memastikan keberlanjutan program, diversifikasi sumber pendanaan sangat penting. Jika program ini hanya mengandalkan satu sumber pendanaan, maka ada risiko program mengalami kesulitan keuangan jika sumber tersebut terputus. Oleh karena itu, mencari dan menggali berbagai sumber pendanaan yang beragam akan membantu memastikan kelangsungan program.
- 5) Pengelolaan program yang efektif: Pengelolaan program yang efektif dan transparan sangat penting untuk menjaga keberlanjutan program. Jika program ini dijalankan dengan baik dan terdokumentasi dengan baik, maka akan lebih mudah untuk melanjutkan program di masa depan.
- 6) Dampak positif terhadap lingkungan dan keberlanjutan: Jika program pemberdayaan masyarakat ini berhasil mencapai tujuan-tujuannya, termasuk memperbaiki kondisi lingkungan dan mendukung keberlanjutan pertanian, maka kemungkinan besar program ini akan dianggap relevan dan berharga dalam jangka panjang.

Semua faktor di atas dapat diatasi dan dipenuhi, maka ada potensi besar bagi program pemberdayaan masyarakat kampung tematik runway di Desa Rawa Rengas untuk bertahan dan berlanjut dalam jangka panjang. Keberlanjutan program ini adalah suatu perjalanan yang memerlukan komitmen, kerja keras, dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan bahwa dapat disimpulkan:

1. Proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Kampung tematik Runway Desa Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang berjalan dengan baik, sehingga mampu memperdayakan potensi lokal wilayah menjadi sumber pendapatan tambahan serta bertambah pandainya sumber manusianya setelah adanya program tersebut.
2. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Tematik Runway pada budidaya Melon dan Ulat Maggot di Desa Rawa Rengas Kecamatan Kosambi Kabupaten Tangerang adalah bukti bahwa masyarakat Desa Rawa Rengas mampu mengelola melon dengan bagus, pemasaran dan produksi yang meningkat sehingga mampu menjadikan para petani serta peternak ulat maggot sejahtera. Selain itu, yang dihasilkan adalah masyarakat mampu mengelola lingkungan dan bermitra dengan Lembaga pemerintahan dengan hasil yang lumayan signifikan.
3. Kendala yang dihadapi dalam indikator partisipasi masyarakat yaitu Masyarakat memiliki keterbatasan waktu, dalam indikator pengetahuan dan keterampilan adalah kurangnya keterampilan manajemen yang ada pada masyarakat, sedangkan dalam indikator peningkatan produksi dan pendapatan berupa keterbatasan modal dan sumber daya dari masyarakat desa Rawa Rengas, indikator infrastruktur dan fasilitas menyebutkan anggaran yang diberikan dari pemerintah ke desa Rawa Rengas harus mencukupi kebutuhan petani dalam mengembangkan budidaya melon dan ulat maggot, dalam indikator dampak sosial dan lingkungan terdapat hambatan berupa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan atau tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air, mengurangi kualitas lingkungan dll, pada indikator akses dan pemasaran yaitu harga yang fluktuatif terhadap produk melon yang dihasilkan dari desa Rawa Rengas, sedangkan indikator keberlanjutan program menyebutkan bahwa ketergantungan sumber dana eksternal yang selalu menjadi andalan bagi masyarakat sehingga belum bisa mandiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmasari, L. (2017). Tingkat Densitas Populasi, Bobot dan Panjang Maggot (*Hermetia illucens*) pada Media yang Berbeda. [Skripsi]. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.*
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Martuti, N. K. T., Hidayah, I., & Sumaryanto, T. (2017). Preferensi Masyarakat Terhadap Program Kampung Tematik di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 2(2), 11–22.
- Mayang, A., Astuti, I., & Ratnawati, S. (n.d.). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). In *Anissa Mayang Indri) Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 17).

- Nurvica, D. (2016). *ANALISIS KINERJA PELAYANAN KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN TANGERANG DALAM MELAKSANAKAN SERTIPIKASI TANAH NEGARA MELALUI PROYEK OPERASI NASIONAL AGRARIA* SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Konsentrasi Manajemen Publik.
- Soedarya, A. P. (2010). *Agribisnis Melon*. Bandung: Pustaka Grafika
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.